

## **Pendampingan Penerapan dan Penataan Pencatatan Keuangan pada UMKM Laundry dan UMKM Toko Online**

**Oktaviana Setyoningsih<sup>1</sup>, Martinus Budiantara<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia*

Received : 10 November 2025, Revised : 17 November 2025, Published : 24 November 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Oktaviana Setyoningsih

E-mail: [oktavianastns@gmail.com](mailto:oktavianastns@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan dan menata pencatatan keuangan melalui pendampingan pada dua usaha, yaitu UMKM Laundry Teras dan UMKM Toko Online By Lamira di Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan Participatory Research, di mana pelaku usaha terlibat langsung dalam proses pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilakukan melalui lima tahap, yaitu observasi, penyusunan materi, pelatihan, pendampingan penerapan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan. Laundry Teras berhasil menerapkan pembukuan sederhana secara manual, sedangkan By Lamira mampu menata pencatatan menggunakan Microsoft Excel. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM secara lebih teratur dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.*

**Kata kunci** – pendampingan, penerapan, penataan, pencatatan keuangan, UMKM

### **Abstract**

*This community service activity aims to improve the ability of MSMEs to implement and organize financial records through mentoring in two businesses, namely the MSME Laundry Teras and the MSME Online Shop By Lamira in Sleman, Yogyakarta. The method used is qualitative with a Participatory Research approach, where business actors are directly involved in the training and mentoring process. The activity is carried out through five stages, namely observation, preparation of materials, training, implementation mentoring, and evaluation. The results show an increase in understanding and skills of business actors in conducting financial records. Laundry Teras successfully implemented simple manual bookkeeping, while By Lamira was able to organize records using Microsoft Excel. This activity plays an important role in improving MSME financial management in a more orderly and accurate manner as a basis for business decision-making.*

**Keywords-** mentoring, implementation, arrangement, financial recording, MSMEs

**How To Cite :** Setyoningsih, O., & Budiantara, M. (2025). Pendampingan Penerapan dan Penataan Pencatatan Keuangan pada UMKM Laundry dan UMKM Toko Online . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 2032 – 2038. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.740>

**Copyright** ©2025 Oktaviana Setyoningsih, Martinus Budiantara

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu menjadi motor penggerak ekonomi rakyat karena melibatkan banyak tenaga kerja lokal dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar lingkungan usaha (Paendong et al., 2022). Dalam kerangka pertumbuhan ekonomi, UMKM berperan sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi kemiskinan dan mengatasi ketidakstabilan ekonomi yang kerap terjadi, khususnya di negara-negara berkembang (Rani Titi Rohmani & Ratri Paramitalaksmi, 2024). Dengan mendirikan suatu UMKM berarti perlu adanya pencatatan keuangan yang dilakukan di dalamnya. Pencatatan keuangan yang baik dapat membantu UMKM mengetahui kelancaran usahanya sekaligus mengontrol kinerja keuangan yang berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usaha (Maharani & Pabulo, 2024). Selain itu, laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai posisi keuangan usaha serta menjadi dasar bagi pemilik dalam mengendalikan arus kas dan mengambil keputusan strategis yang tepat dalam pengembangan bisnis ke depan (Sugiarto & Budiantara, 2024). Menurut (Sodikin, 2020) dalam bukunya *Akuntansi Keuangan UMKM*, dijelaskan bahwa pencatatan keuangan yang teratur membantu pelaku usaha memantau kondisi keuangan, menjaga keberlangsungan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terukur.

Laundry Teras merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang jasa laundry rumahan dan telah beroperasi selama kurang lebih sepuluh tahun di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM ini adalah belum adanya penerapan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Sejak awal berdiri hingga saat ini, pemilik usaha belum pernah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis karena keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan anggapan bahwa pencatatan keuangan bukanlah hal yang penting bagi usaha skala kecil. Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pencatatan dan pengaturan keuangan bisnis disebut sebagai salah satu faktor penyebab UMKM sulit berkembang, sehingga pembukuan dan pengaturan keuangan menjadi kebutuhan penting (Nuraini & Iriyadi, 2021). Kondisi ini menyebabkan pemilik kesulitan dalam mengetahui secara pasti besarnya pendapatan, pengeluaran, serta keuntungan yang diperoleh setiap periode. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan penerapan pencatatan keuangan sederhana agar pemilik usaha dapat memahami pentingnya pembukuan serta mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif dan terarah. Pencatatan keuangan sederhana sendiri merupakan bentuk pengelolaan akuntansi dasar yang berfungsi membantu pelaku usaha kecil dalam memantau, mengatur, dan mengendalikan keuangan usahanya secara lebih efektif serta efisien (Alkamalat et al., 2024).

Selanjutnya, UMKM toko online "By Lamira" merupakan usaha yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital dan media sosial sebagai sarana utama dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pemanfaatan platform daring tersebut memberikan kemudahan bagi pemilik dalam mempromosikan dan memasarkan produk kepada konsumen secara lebih luas tanpa batasan wilayah. Pelaku UMKM yang memanfaatkan platform digital dalam kegiatan pemasaran berpeluang untuk meningkatkan pendapatan serta memperkuat daya saing usahanya (Indriyani & Astuti, 2024). Meskipun demikian, dalam pengelolaan keuangan, UMKM ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti pencatatan keuangan yang belum sepenuhnya terstruktur dan belum adanya format laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi sederhana. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam penataan pencatatan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel agar proses pencatatan menjadi lebih sistematis, efisien, dan mudah digunakan sebagai dasar keputusan bisnis. Dengan penggunaan Microsoft Excel akan mempercepat dalam penyusunan laporan keuangan sehingga penataan pencatatan keuangan pada UMKM Toko Online menjadi lebih rapi, terstruktur, dan mudah dipantau secara berkala (Ayuningtyas & As'ari, 2024); (Andriani & Prajawati, 2023); (Azuwandri et al., 2024); (Yuanita et al., 2025).

Pelaku UMKM belum terbiasa dan belum memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan dengan baik, sehingga rendahnya kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang teratur menjadi permasalahan umum yang banyak ditemui pada UMKM di Indonesia (Oktriawan et al., 2022); (Wende & As'ari, 2023). Banyak pelaku usaha beranggapan bahwa pembukuan hanya diperlukan oleh perusahaan besar, sehingga transaksi keuangan sering dilakukan tanpa dokumentasi yang jelas. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan dalam menilai kinerja,

mengajukan pembiayaan, maupun memenuhi kewajiban administratif seperti pelaporan pajak (Lestari et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan yang baik bukan hanya menjadi kebutuhan bisnis besar, tetapi juga sangat penting bagi UMKM untuk mendukung kemandirian dan keberlanjutan usahanya. Serta pencatatan keuangan yang rapi dan akurat dapat membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis serta menilai kinerja keuangan berdasarkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya (Lorentz., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada dua UMKM dengan karakteristik yang berbeda, yaitu UMKM Laundry Teras dan UMKM toko online By Lamira. Pada UMKM Laundry Teras, kegiatan diarahkan untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis arus kas harian. Sementara itu, pada UMKM By Lamira, fokus kegiatan adalah menata sistem pencatatan yang sudah ada agar lebih terstruktur dan efisien melalui pemanfaatan Microsoft Excel. Melalui kegiatan ini, diharapkan kedua UMKM mampu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, menciptakan sistem pembukuan yang lebih transparan, serta memperkuat dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha ke depan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada dua UMKM, yaitu Laundry Teras dan toko online By Lamira di Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan Participatory Research (Novianti et al., 2022), di mana pemilik usaha terlibat secara langsung dalam proses pendampingan agar mampu menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri. Pendekatan ini dimaksudkan agar pelaku UMKM tidak sekadar memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam bisnis mereka, misalnya dalam pembuatan laporan keuangan yang tepat dan akurat (Martini et al., 2022). Kegiatan ini dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan keuangan UMKM, penyusunan materi serta instrumen pencatatan, pelatihan penerapan pencatatan keuangan, pendampingan dan pengawasan selama proses penerapan, serta evaluasi akhir untuk menilai hasil dan manfaat kegiatan bagi pelaku usaha.

Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi dan identifikasi permasalahan melalui wawancara serta pengamatan langsung pada kedua UMKM. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pencatatan keuangan yang telah diterapkan oleh pemilik usaha. Pada UMKM Laundry Teras diketahui bahwa pencatatan keuangan belum pernah dilakukan sejak usaha berdiri, sehingga seluruh informasi keuangan hanya berdasarkan ingatan pemilik tanpa adanya dokumentasi tertulis. Sementara itu, pada UMKM By Lamira telah dilakukan pencatatan transaksi, namun pencatatan tersebut belum terstruktur dan belum mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi pendampingan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis kemudian menyusun materi dan instrumen pencatatan keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Untuk UMKM Laundry Teras, disiapkan format pencatatan arus kas harian yang sederhana agar pemilik dapat mulai melakukan pencatatan transaksi secara mandiri. Sementara itu, untuk UMKM By Lamira, disusun format pengelompokan transaksi dan laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel guna menata pencatatan yang sebelumnya telah dilakukan namun belum terstruktur. Seluruh materi pelatihan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan masing-masing pelaku usaha sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Kegiatan pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada UMKM Laundry Teras dan UMKM By Lamira dilakukan melalui empat tahap yang meliputi penyusunan materi serta instrumen pencatatan, pelatihan penerapan pencatatan keuangan, pendampingan dan pengawasan selama proses penerapan, serta evaluasi akhir untuk menilai hasil dan manfaat kegiatan bagi pelaku usaha. Pada tahap awal diberikan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan keuangan, dimana Laundry Teras diperkenalkan pada format pencatatan sederhana karena sebelumnya belum pernah melakukan pembukuan, sedangkan By Lamira diberikan pelatihan pencatatan menggunakan Excel untuk menata pencatatan yang sebelumnya belum terstruktur. Tahap berikutnya dilakukan pelatihan

penerapan pencatatan keuangan secara langsung dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran berdasarkan transaksi harian, diikuti pendampingan untuk memastikan pemilik usaha mampu menerapkannya secara mandiri. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi terhadap hasil pencatatan yang telah dilakukan untuk menilai manfaat, tingkat pemahaman, serta kendala yang muncul sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal kegiatan pendampingan diawali dengan proses observasi dan wawancara mendalam terhadap dua pemilik usaha, yaitu UMKM Laundry Teras dan UMKM Toko Online By Lamira, Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pemilik usaha, ditemukan adanya perbedaan mendasar dalam kondisi pencatatan keuangan antara UMKM Laundry Teras dan UMKM Toko Online "By Lamira".

UMKM Laundry Teras merupakan usaha jasa laundry rumahan yang beroperasi secara sederhana, namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan sama sekali. Seluruh transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dari pelanggan, biaya pembelian detergen, pewangi, listrik, serta biaya operasional lainnya tidak pernah dicatat dalam bentuk tertulis. Pemilik mengaku tidak memahami cara melakukan pencatatan keuangan, sehingga penulis membantu dengan menyediakan format laporan keuangan sederhana yang telah dicetak untuk digunakan dalam pencatatan harian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setyaningsih & Budiantara, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan bagi pelaku usaha umumnya dilakukan secara manual melalui pembukuan kas sederhana. Ketiadaan pencatatan pada usaha ini membuat pemilik usaha sulit mengetahui keuntungan bersih, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengevaluasi perkembangan dan perencanaan usaha secara akurat.



**Gambar 1.** Observasi Laundry Teras

Berbeda halnya dengan UMKM Toko Online "By Lamira" yang menjual berbagai produk fashion dan aksesoris secara daring melalui media sosial dan marketplace. UMKM ini sebenarnya telah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan tersebut belum terstruktur dengan baik. Pemilik mencatat beberapa transaksi dalam buku catatan dan sebagian lainnya dalam file spreadsheet, tetapi tidak konsisten sehingga data transaksi sering tersebar dan sulit ditelusuri. Selain itu, tidak ada pemisahan antara arus kas pribadi dan usaha, sehingga keuntungan yang diperoleh sering tercampur penggunaannya dalam kebutuhan rumah tangga. Transaksi penjualan yang melibatkan biaya administrasi marketplace, ongkos kirim, serta retur barang juga belum dicatat dengan tepat, sehingga laporan keuangan yang ada tidak dapat menggambarkan kondisi riil usaha. Permasalahan yang muncul bukan pada ketidaktahuan pentingnya pembukuan, namun kurangnya keteraturan dan sistem penataan yang jelas.

Dalam proses pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada UMKM Laundry dan UMKM Toko Online, Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan utama yaitu pemberian materi, pelatihan praktik, pendampingan penerapan, dan evaluasi. Pada UMKM Laundry Teras, tahap pertama dilakukan dengan sosialisasi mengenai pentingnya pembukuan dalam bisnis, mulai dari manfaat mengetahui laba rugi, memudahkan evaluasi, hingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan akses penambahan modal dari lembaga keuangan. Setelah pemilik memahami

konsep tersebut, penulis memberikan bimbingan teknis mengenai cara mencatat transaksi ke dalam buku kas sederhana yang terdiri dari catatan pemasukan dan pengeluaran. Pemilik juga dilatih untuk mencatat daftar pelanggan dan layanan yang diberikan. Dalam tahap pendampingan, penulis memberikan contoh format pembukuan yang mudah diterapkan dan melakukan monitoring selama beberapa minggu. Pemilik diarahkan untuk melakukan pencatatan setiap selesai transaksi agar pembiasaan dapat terbentuk. Penulis kemudian melakukan pengecekan berkala dan koreksi apabila terdapat kesalahan pencatatan atau pengelompokan biaya.



**Gambar 2.** Penataan Keuangan By Lamira

Sementara pada UMKM Toko Online "By Lamira", proses pendampingan diawali dengan identifikasi format pencatatan yang sudah digunakan, kemudian dilakukan penataan ulang agar lebih sistematis. Penulis memberikan pelatihan mengenai cara menyusun buku kas, laporan arus kas, laporan laba rugi sederhana, serta pencatatan stok barang yang penting dalam usaha penjualan produk. Pemilik dilibatkan secara aktif untuk mempraktikkan pencatatan transaksi penjualan online yang melibatkan banyak komponen biaya, seperti biaya ongkir, biaya admin marketplace, dan retur barang. Pendampingan juga menekankan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga pemilik mulai membuat rekening khusus untuk transaksi bisnis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Alinsari, 2023) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan untuk memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Tahapan pendampingan ini dilakukan secara bertahap dengan memberi ruang bagi pemilik untuk menerapkan sistem pencatatan secara mandiri dan memberikan umpan balik secara berkala.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dilakukan, penulis melakukan evaluasi terhadap hasil penerapan pembukuan pada kedua UMKM. Pada UMKM Laundry Teras, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari sebelumnya tidak memiliki pencatatan sama sekali menjadi mampu menyusun buku kas dan mencatat transaksi harian. Pemilik mulai menyadari perubahan dalam mengetahui jumlah pendapatan harian serta besar biaya operasional. Namun, kendala yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi dalam mencatat apabila pemilik sedang sibuk mengurus pekerjaan operasional, sehingga kadang pencatatan dilakukan di akhir hari atau bahkan beberapa hari kemudian. Selain itu, pemahaman mengenai pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel masih perlu pendampingan lebih lanjut agar pencatatan semakin akurat.

Pada UMKM Toko Online "By Lamira", pemilik telah mampu menerapkan sistem pencatatan yang lebih rapi dan terstruktur. Namun, tantangan muncul pada volume transaksi yang tinggi dan beragam, terutama ketika terjadi promo dari marketplace yang menyebabkan perubahan biaya administrasi, retur barang, dan adanya penundaan pembayaran. Pemilik membutuhkan waktu dan ketelitian lebih dalam mencatat setiap transaksi agar data yang tersimpan benar-benar akurat. Selain itu, kebiasaan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap laporan keuangan masih belum berjalan

secara konsisten, sehingga proses pengambilan keputusan usaha masih belum sepenuhnya mengandalkan laporan keuangan.

Secara umum, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Kedua pemilik usaha menunjukkan perkembangan walaupun dengan tingkat kecepatan yang berbeda, sesuai dengan kondisi awal masing-masing. Pendampingan jangka panjang dan pembiasaan pencatatan rutin menjadi faktor penting untuk membangun pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada UMKM Laundry Teras dan UMKM Toko Online "By Lamira" menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha memiliki kebutuhan dan tantangan pencatatan yang berbeda. Laundry Teras pada kondisi awal belum pernah melakukan pembukuan, sehingga tidak memiliki dasar informasi untuk mengetahui posisi keuangan usahanya. Sementara itu, By Lamira telah melakukan pencatatan, namun masih belum rapi dan tidak terstruktur sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi usaha secara akurat.

Melalui proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung, kedua UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan mampu menerapkan format pembukuan sederhana sesuai kebutuhan masing-masing. Laundry Teras mendapatkan pelatihan mulai dari konsep dasar pencatatan hingga praktik penyusunan buku kas dan pencatatan transaksi harian. Sedangkan By Lamira difokuskan pada penataan ulang sistem pembukuan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pembuatan laporan laba rugi dan arus kas sederhana agar informasi keuangan lebih mudah dianalisis.

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan kedua UMKM dalam melakukan pembukuan. Namun, keberhasilan penerapan sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan konsistensi pelaku usaha dalam mencatat setiap transaksi. Laundry Teras masih menghadapi kendala dalam pembiasaan pencatatan rutin, sedangkan By Lamira perlu meningkatkan ketelitian dalam mengelola transaksi yang volume dan komponennya beragam. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan kedua UMKM, serta memberikan dasar yang lebih kuat bagi perencanaan dan pengembangan usaha ke depan.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan menambahkan sesi monitoring rutin guna memastikan kedua UMKM dapat mempertahankan kedisiplinan dalam pencatatan keuangan yang telah diajarkan. Selain itu, diperlukan pengembangan materi lanjutan seperti analisis laporan keuangan sederhana dan perencanaan anggaran guna meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan berdasarkan data keuangan. Pendampingan juga dapat diperluas dengan memanfaatkan aplikasi pencatatan digital agar proses pembukuan menjadi lebih efisien dan mudah diterapkan dalam operasional harian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Wisata Kuliner Kebon Ayu Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat (JMS)*, 1(4), 556–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik*, 2(7), 3031–5220. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i7.651>
- Andriani, S., & Prajawati, M. I. (2023). Berdasarkan Sak Emkm Berbasis Microsoft Excel Pada Umkm Pia. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 272–279.
- Ayuningtyas, N., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Pada UMKM Wilayah Kalurahan Bangunharjo. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i1.738>
- Azuwandri, A., Gustini, G., Putra, M. B. E., Akmal, S., & Novrianda, H. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Di Desa Selebar Jaya Kecamatan Amen Kabupaten Lebong. *Jurnal Semarak Mengabdikan*, 3(2), 41–46. <https://doi.org/10.56135/jsm.v3i2.166>
- Indriyani, V. I., & Astuti, T. D. (2024). Optimalisasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Strategi

- Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Rumah Laundry. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 243–250. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.309>
- Lestari, I. F., Rahma Febriyanti, Alda Rahmawati, Kirani, A. R., Johar, F. H., Ade Nugraha, Ahmad, A. P., Jamil, M. W., Ramdhani, M. R., Muhammad Rizal, Rastari, Jannah, S. Z. M., & Farhan. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Digital pada UMKM 'Sulton Bakery.' *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 237–241. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2798>
- Lorentz., H. A. (2024). Ternate. *Eenige Maanden Onder de Papoea's*, 281–310. [https://doi.org/10.1163/9789004598843\\_010](https://doi.org/10.1163/9789004598843_010)
- Maharani, T. S., & Pabulo, A. M. A. (2024). Pelatihan Digitalisasi Pemasaran Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm Mie Ayam Di Dusun Bandut Kidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 345–351. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i4.1535>
- Martini, R., Agustin, R., Fairuzdita, A., & Murinda, A. N. (2022). Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 69–74.
- Novianti, N., Mardiaty, E., & Brawijaya, U. (2022). *Pengelolaan Umkm Berbasis Teknologi: Pendekatan*. 2022, 191–198.
- Nuraini, A., & Iriyadi, I. (2021). Pencatatan Dan Pengaturan Keuangan Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), 137–146. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i2.782>
- Oktriawan, W., Uswatunhasanah, H., Putri, S. N., & Abdul Malik, R. (2022). Pencatatan keuangan sederhana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Purwakarta. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 1(4), 105–110. <https://doi.org/10.63297/abdimas.v1i4.40>
- Paendong, M. K. E., Kumaat, A. P., & Raming, P. R. (2022). Pendampingan Penerapan Manajemen Administrasi Usaha, Pemasaran Digital, dan Pelaporan Keuangan Sederhana pada UMKM di Kelurahan Karombasan .... *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 02(November), 2–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpv.2022.16474>
- Rani Titi Rohmani, & Ratri Paramitalaksmi. (2024). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Digital melalui Aplikasi TokoKu pada UMKM di Desa Kebapangan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 178–186. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i4.1624>
- Setyaningsih, R., & Budiantara, M. (2023). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada Toko Rohani Ibu Margi Klaten. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 953–958. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.764>
- Sodikin, S. S. (2020). *Akuntansi Keuangan UMKM*. [https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=333770&utm\\_source=chatgpt.com](https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=333770&utm_source=chatgpt.com)
- Sugiarso, G. R., & Budiantara, M. (2024). Pelatihan Pencatatan Keuangan pada Usaha Capcin Bu Putri dan Usaha Kue Kering PKK Dusun Klenggotan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1570>
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>
- Yuanita, I., Trinanto, N., Sumiarti, E., & Yenida, Y. (2025). Peningkatan Keterampilan Pencatatan Keuangan bagi UMKM di Kota Padang, Sumatera Barat, Melalui Pelatihan Berbasis Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 365–372. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441>